

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya suatu perusahaan baik dibidang jasa, dagang, maupun manufaktur pasti mempunyai tujuan organisasi salah satunya untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Dengan semakin berkembangnya era globalisasi yang dihadapkan pada situasi dan kondisi persaingan yang semakin ketat semua perusahaan melakukan berbagai cara untuk tetap bertahan dalam persaingan bisnis agar menjadi perusahaan yang baik, maju dan berkembang, maka hal ini menuntut adanya struktur organisasi perusahaan yang lengkap dan terkoordinir. Dengan struktur organisasi tersebut diharapkan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dapat terealisasi dengan baik dan tidak menghambat langkah dalam mencapai tujuan perusahaan.

Terdapat dua macam perusahaan, yaitu perusahaan kecil dan besar, dimana ada perbedaan antara dua perusahaan tersebut yang sangat mencolok. Pertama dalam hal struktur organisasi, jika pada perusahaan besar struktur organisasinya kompleks dan sudah terdapat spesialisasi pekerjaan, namun pada perusahaan kecil struktur organisasinya masih sangat sederhana. Kedua, umumnya pada perusahaan kecil dikelola atau dipimpin oleh pemiliknya sendiri, namun pada perusahaan besar biasanya dikelola oleh manajer profesional, bukan dikelola oleh pemiliknya langsung.

Pihak Pmanajemen perusahaan baik Ppemilik perusahaan dalam kategori perusahaan kecil dan manajer perusahaan dalam kategori perusahaan besar

mempunyai tanggung jawab paling utama dalam menjaga kekayaan milik perusahaan, sehingga pihak manajemen memerlukan suatu informasi yang terstruktur, artinya informasi tersebut harus benar, relevan dan dapat dipertanggungjawabkan isinya serta pihak manajemen harus mencari peluang yang ada, mengidentifikasi masalah serta mengatasi permasalahan yang ada dalam perusahaan untuk sebuah pencapaian hasil yang maksimal.

Salah satunya yaitu pihak manajemen harus mendapatkan informasi mengenai kas perusahaan. Namun informasi-informasi tersebut tidak langsung tersaji secara otomatis melainkan melalui pengolahan data terlebih dahulu, dimulai dari pengumpulan-pengumpulan bukti transaksi, pemrosesan data transaksi hingga tersedianya informasi yang tepat dan akurat.

Kas merupakan asset paling liquid di perusahaan, karena hampir semua biaya operasional perusahaan dilakukan melalui kas, namun tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan bank (setara kas), biasanya digunakan untuk transaksi yang nominalnya cukup besar atau memang digunakan atas transaksi-transaksi yang mengharuskan tidak melakukan pembayaran menggunakan kas melainkan melalui transfer bank baik dari sisi penerimaan maupun pengeluarannya. Untuk kas sendiri biasanya digunakan untuk pengeluaran-pengeluaran yang nominalnya relatif sedikit dan sifatnya tidak manajerial, sehingga rentan terjadinya penyelewengan yang tidak di harapkan oleh perusahaan. Oleh karena itu diperlukan pengendalian terhadap kas dan setara kas yang ada di perusahaan dengan memisahkan antara fungsi penyimpanan, pelaksanaan serta pencatatan. Dengan mendapatkan informasi mengenai kas tersebut, manajemen perusahaan akan melakukan pengawasan yang lebih ketat

terhadap penerimaan dan pengeluaran kas agar kas yang tersedia di dalam perusahaan cukup dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Uang kas dikatakan cukup apabila uang kas perusahaan tersebut cukup digunakan untuk kegiatan operasinya, untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar (Erianawati, 2010).

Untuk melakukan pengawasan terhadap penerimaan serta pengeluaran kas, maka diperlukan pengendalian yang baik terhadap kas dan memerlukan prosedur yang tepat agar dapat memperkecil resiko kehilangan kas sehingga tidak akan menimbulkan rasa kekhawatiran terhadap kas, dan aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Sistem pengendalian intern ini erat hubungannya dengan sistem akuntansi penerimaan serta pengeluaran kas. Terdapat suatu prosedur tertentu yang telah di terapkan perusahaan, misalnya saat terjadi penerimaan kas harus segera dicatat lalu disetor ke bank pada hari itu juga. Begitu juga saat terjadi transaksi pengeluaran baik melalui kas maupun bank harus segera di catat serta dilampirkan bukti pengeluarannya, namun biasanya terjadi perbedaan antara catatan perusahaan dan catatan bank (rekening koran) sehingga perlu dilakukan rekonsiliasi bank, rekonsiliasi ini sendiri merupakan pengendalian terhadap kas di bank, dengan membandingkan antara catatan perusahaan dan catatan bank. Rekonsiliasi ini menunjukkan dan menjelaskan dimana letak perbedaan antara catatan bank dan catatan perusahaan. Dengan melakukan rekonsiliasi dapat mendeteksi ada tidaknya kemungkinan penyalahgunaan kas di bank.

Pengendalian internal akan dapat dilaksanakan apabila di dalam

perusahaan telah memiliki sistem dan prosedur akuntansi. Hal ini disebabkan karena sistem dan prosedur akuntansi merupakan pedoman atau standar dalam pelaksanaan kegiatan operasi perusahaan (Qisthina, 2014).

Manoppo (2013) membuktikan bahwa pengendalian intern pengeluaran kas di PT Sinar Galesong Prima Manado belum efektif. Struktur organisasi, sistem otorisasi dan pencatatan, karyawan yang berkompeten sudah sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern pengeluaran kas. Namun, unsur pengendalian intern pengeluaran kas yaitu praktik yang sehat penempatan kasir yang berada satu ruangan dengan karyawan lain, seharusnya ditempatkan di ruangan yang berbeda dengan karyawan lainnya dan hanya pihak yang berkepentingan yang boleh masuk, kas yang ada ditangan tidak diasuransikan, kas dalam perjalanan tidak diasuransikan. Kemudian, Hanny (2013) menemukan bahwa pada PT Rohul Sawit Industri (RSI) terdapat adanya beberapa prosedur pengeluaran kas yang tidak sesuai dengan unsur-unsur sistem pengendalian intern, seperti *job description* fungsi kas dan fungsi akuntansi yang tidak sesuai dengan pengendalian intern pengeluaran kas, dokumen yang tidak memadai serta kebijakan jam kerja yang belum disesuaikan dengan peraturan UU RI No. 13 Tahun 2003, tentang ketenagakerjaan, Bab X, mengenai pengupahan sehingga menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Berbeda dengan Sumurung (2015) menyatakan bahwa penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Manado Media Grafika pada prinsipnya telah dilaksanakan sesuai dengan fungsi yang telah ditetapkan dengan adanya pembagian tugas pada masing-masing bagian, dalam penerimaan maupun pengeluaran kas telah menggunakan prosedur-prosedur yang dibuat sesuai dengan kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan. Dengan adanya

unsur sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada perusahaan ini dapat meningkatkan kinerja manajerial, sehingga mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang lain.

Berdasarkan beberapa kajian tersebut, diketahui bahwa pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas/setara kas ini sangat penting baik untuk perusahaan besar maupun perusahaan kecil. CV Mitra Bangunan adalah perusahaan swasta dan merupakan salah satu perusahaan menengah kebawah yang bergerak di bidang distributor *sanitary, building and material*, dimana pada perusahaan ini struktur organisasi masih sangat sederhana belum terbentuk dengan rapi serta kurangnya sumber daya manusia sehingga terdapat penggandaan tugas pada satu orang, hal ini tentunya memudahkan terjadinya penyelewengan, kemudian tidak adanya laporan rekonsiliasi bank mengakibatkan tidak diketahuinya ada tidaknya perbedaan antara catatan perusahaan dengan rekening koran bank, maka penulis akan mengkaji ulang analisis sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas/setara kas sehingga diharapkan sistem yang ada di perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien dan meminimalkan penyalahgunaan pada kas/setara kas, serta perusahaan tidak lagi mengabaikan kas/setara kas.

1.2 Tujuan Studi Lapang

Studi lapang ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran kas/setara kas pada CV Mitra Bangunan Surabaya.

1.3 Manfaat Studi Lapang

Studi lapang ini diharapkan bermanfaat untuk beberapa pihak yaitu sebagai bahan masukan pada pihak manajemen perusahaan agar mengetahui pentingnya pengendalian intern khususnya terhadap penerimaan dan pengeluaran kas/setara kas. Studi lapang ini juga diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan serta dapat menerapkan ilmu tersebut berdasarkan teori-teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dengan fakta yang terjadi. Kemudian, studi lapang ini dapat menjadi bahan referensi pembelajaran maupun studi lapang selanjutnya bagi pembaca untuk memperoleh informasi mengenai sistem pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran kas/setara kas.

1.4 Ruang Lingkup Studi Lapang

Penulis membatasi ruang lingkup kegiatan studi lapang yang akan dilaksanakan dengan maksud agar dalam pembahasan pada laporan studi lapang ini tidak keluar dari topik pembahasan utama, maka ruang lingkup studi lapang ini dibatasi dan difokuskan pada analisis sistem pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran kas/setara kas.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Di dalam studi lapang ini terdapat beberapa metode yang akan digunakan oleh penulis untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, metode-

metode pengumpulan data tersebut yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada perusahaan terhadap objek yang akan diteliti. Data-data yang akan diamati yaitu sistem yang diterapkan perusahaan atas penerimaan dan pengeluaran kas/setara kas serta pengendalian apa saja yang telah di terapkan perusahaan.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara percakapan secara langsung antara dua orang atau lebih, dengan menyampaikan atau mengajukan pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan beberapa informasi mengenai sistem pengendalian intern yang telah diterapkan pada perusahaan atas penerimaan dan pengeluaran kas/setara kas. Wawancara ini akan dilakukan dengan pihak yang berwenang dalam menangani kas setiap harinya, yaitu *staff finance* atas nama Anissa Aprillia serta yang menangani bank yaitu *general manager* atas nama Imelda.

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang menyediakan dokumen-dokumen baik berupa gambar, tulisan dan sebagainya. Metode ini digunakan penulis dengan mempelajari dan mengkaji bukti-bukti serta catatan yang ada dalam perusahaan sebagai bahan pendukung pengamatan yang dilakukan. Misalnya nota/faktur yang diperoleh dari pihak penjual